

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan budaya membatik di Indonesia sangatlah panjang, terkait dengan perkembangan batik yang dimulai sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Batik sendiri adalah salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Batik merupakan salah satu produk kreatif warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang sudah dikenal oleh dunia internasional semenjak dahulu kala. Batik bagi Indonesia dapat dikatakan menjadi salah satu atribut kepribadian bangsa Indonesia karena diwariskan secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya, yang dalam proses pembuatannya melibatkan seluruh karsa dan rasa sehingga melekat dalam jati diri bangsa Indonesia.

Batik Indonesia menempuh perjalanan kebudayaan untuk masa kini dan masa depan bangsa untuk kegunaan serta identitas bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Sejarah perkembangan batik di Indonesia, menurut Musman (2011: 3) batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad ke 18 atau awal abad 19 sampai abad 20. Sedangkan menurut Yamin maupun Wirjosuprta (dalam Widodo 1983: 3) mengemukakan bahwa batik di Indonesia telah ada sejak zaman Sriwijaya, Tiongkok pada zaman dinasti Sung atau T'ang (abad 7-9).

Batik sejak lama ada dan dikenal luas di Indonesia, bahkan batik kerap diasosiasikan dengan kerajinan dan juga tidak jarang dimasukkan dalam kategori industri sandang. Perkembangan Industri batik di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan batik yang dimulai sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Batik sebenarnya adalah salah satu jenis produk sandang yang telah

berkembang pesat di Jawa sejak beberapa ratus tahun yang lalu. Kata batik sendiri dalam bahasa Jawa berarti menulis. Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik *resist* menggunakan material lilin (malam).

Batik sebagai kategori sandang sempat mengalami pasang surut. Namun sejalan dengan terus berkembangnya pasar bebas, batik menjadi bangkit dan berkembang pesat. Batik merupakan salah satu budaya ciri khas bangsa Indonesia yang telah mendapat pengakuan dari organisasi dunia *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) serta ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-benda (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009, serta mempunyai keunggulan komparatif tidak hanya di bidang budaya tetapi juga di bidang pembangunan ekonomi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan (Listiana, 2014) Salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Hal ini bukan berarti sektor-sektor yang lain diabaikan, namun harus ada saling ketergantungan dan saling mendukung antar sektor ekonomi. Sektor industri diharapkan mampu menjadi peran sebagai pemimpin bagi sektor ekonomi lainnya, agar pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan pemerataan pembangunan juga dapat teratasi. Salah satu cara mengembangkan perekonomian daerah yaitu dengan menggali potensi-potensi yang ada di daerah, kemudian dari potensi tersebut dipilih beberapa produk unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah.

Batik yang merupakan salah satu hasil kebudayaan Indonesia yang berupa kain/pakaian tradisional. Batik memiliki banyak motif sejak berabad-abad yang lalu, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan tradisional masyarakatnya. Dari setiap daerah yang ada di Indonesia pastilah kita akan menemukan kain batik sesuai dengan ciri khas daerahnya masing-masing.

Batik yang merupakan salah satu hasil karya produk kebanggaan bangsa Indonesia yang tengah populer dan digemari oleh segala jenis lapisan masyarakat Indonesia saat ini, baik dari kalangan menengah ke atas sampai kalangan menengah ke bawah, tidak hanya kalangan tua saja, akan tetapi kalangan muda sudah menggemari batik, tidak hanya di tempat-tempat formal tetapi di tempat non-formal pun orang sudah terbiasa memakai baju batik.

Batik sendiri tidak hanya suatu kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang Bangsa Indonesia tetapi satu sisi adalah salah satu komoditi untuk dipasarkan karena manfaat/fungsi, dan keindahannya, sementara di sisi lain juga memiliki filosofi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sampai-sampai semua pihak berani berjuang untuk mempertahankannya.

Batik tidak hanya sebagai pakaian tetapi memiliki filosofi bagi kehidupan sehari-hari. Orang Indonesia selalu menggunakan batik, mulai mereka lahir sampai menikah bahkan seorang ibu yang bijaksana menggendong bayinya menggunakan kain batik untuk memberi kenyamanan dan kehangatan kepada bayinya, karena kain batik terbuat dari serat mori. Dengan filosofi yang terkandung di dalamnya berharap sang bayi menjadi orang yang sehat, kuat dan memiliki masa depan yang baik bagi keluarga maupun negaranya.

Tidak hanya seorang ibu yang menggendong bayinya yang memakai batik memiliki filosofi tertentu, pada pasangan pengantin baru seringkali

memakai batik ketika perayaan pernikahannya. Khusus untuk upacara pernikahan filosofi yang terkandung di dalamnya adalah merefleksikan harapan yang baik untuk perkawinan yang bahagia dan menghindari motif parang atau senjata tajam yang menggambarkan peperangan dengan maksud agar hubungan di dalam rumah tangga tersebut dapat rukun.

Bermacam-macam jenis batik di Indonesia yang namanya sudah melambung tinggi hingga bahkan ke manca Negara, batik-batik tersebut terkenal karena motif, warna serta tingkat kesulitan pembuatannya batik yang dikenal dari dulu sampai saat ini tentunya mempunyai banyak jenis motif yang berbeda pada setiap daerah. Misalnya di Jawa Timur, banyak jenis batik yang sudah berkembang dengan ciri khasnya masing-masing diantaranya, Batik Mojokerto, Jember, Malang, Pacitan, Banyuwangi, Sidoarjo, Tuban, Surabaya, Lamongan, Kediri, Tulungagung dan Madura mempunyai corak dan motif tersendiri menunjukkan kedaerahannya masing-masing.

Madura yang merupakan salah satu sentra batik terbesar di Indonesia yang berada di Jawa Timur. (Sumber: Jawa Pos 12 Oktober 2009). Di Madura sendiri terdapat empat kabupaten yang merupakan sentra batik yang cukup besar yaitu Bangkalan: sentranya di Kecamatan Tanjung Bumi (ada lebih dari seribu ibu rumah tangga pandai membatik). Di Kabupaten Sampang (dikenal dengan batik Kottah), sumenep dan Pamekasan dikenal dengan batik Banyumasan. (Jawa pos, 12 Oktober 2009).

Batik Madura yang tersebar di beberapa wilayah, di antaranya batik dari Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan karakteristik. Persamaan batik masing-masing daerah dapat dilihat dari tema

motifnya yaitu diambil dari tema-tema alam seperti flora dan fauna, pada pewarnaannya memakai warna-warna cerah maupun gelap dan yang paling sering digunakan adalah warna merah dan hitam. Teknik pembuatan batik Madura ditinjau dari teknik membatik (pemakaian malam) yaitu menggunakan batik tulis dan cap, ditinjau dari teknik pewarnaan yaitu menggunakan teknik colet dan teknik celup.

Di Pulau Madura sendiri sudah sejak lama dikenal sejumlah sentra kerajinan batik, dari 4 Kabupaten tersebut Kabupaten Bangkalan yang lebih cepat berkembang dan mudah untuk di kunjungi karena daerahnya yang berdekatan langsung dengan Surabaya sehingga lebih mempermudah bagi para pengrajin untuk mengekspor usaha tersebut ke luar kota, dengan di tambah infrastruktur yang memadai seperti adanya Jembatan Suramadu mempermudah dalam hal pemasaran.

Dalam tulisan ini penulis membahas batik Madura. Karena begitu banyak jenis batik tersebar di seluruh tanah air. Setiap daerah memiliki jenis batik yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dari segi warna, motif, jenis kain, dan filosofi yang berbeda-beda. Batik Madura memiliki karakteristik yang khas dengan warna dan motif yang berani, tetapi memiliki nilai seni dan kreatifitas yang tinggi pula.

Kabupaten Bangkalan yang merupakan daerah yang strategis dimana daerah ini terletak pada ujung barat Pulau Madura, dan lebih mudah untuk menggali potensi-potensi yang ada misalnya pada sektor industri, terutama sektor industri batik yang merupakan industri yang sangat potensial yang perlu dikembangkan lebih baik lagi, karena industri batik ini tidak hanya mempunyai peran dalam menumbuhkan ekonomi rumah tangga akan tetapi juga sebagai

aset daerah, disamping itu industri batik mampu menyerap tenaga kerja walaupun skalanya kecil mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di wilayah tersebut seperti yang terjadi di Kecamatan Tanjung Bumi, dapat di tunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data usaha batik dan penyerapan tenaga kerja Kecamatan Tanjung Bumi
Kabupaten Bangkalan

NAMA PERUSAHAAN	PEMILIK USAHA	ALAMAT		TENAGA KERJA		
		JALAN / DESA	KECAMATAN	LK	PR	JML
UD. Telaga agung	Suryadi	Telaga biru	Tanjung Bumi	3	3	6
PUTRI MADURA	Mahfud	Telaga biru	Tanjung Bumi	0	5	5
LAVEGA	Fausi	Telaga biru	Tanjung Bumi	4	0	4
UD Wijaya	H. Sukarwi	Ds. Telaga Biru	Tanjung Bumi	2	5	7
BATIK TULIS MARYA	Marya	Telaga biru	Tanjung Bumi	0	5	5
Batik Tulis Rawi	Mesrawi	Jl. Pelabuhan Telaga biru	Tanjung Bumi	4	6	10
Batik tulis Uum	Umsiyah	Telaga biru	Tanjung Bumi		6	6
Tunas Jaya	Supar	Jl. Pelabuhan 4 Telaga Biru	Tanjung Bumi		8	8
Bintang pesona	Juhairya	Telaga biru	Tanjung Bumi	0	7	7
Batik tulis ipah	Ipah	Ds. Telaga biru	Tanjung Bumi		8	8
Batik Patimura	H. Fatima	Jl. Raya telaga biru	Tanjung Bumi	0	9	9
Batik Ramok	Kamsiah	Ds. Telaga Biru	Tanjung Bumi	3	6	9
Batik saleh	Hj. Saleh	Ds. Telaga biru	Tanjung Bumi	3	7	10
Batik Tulis Rani	Rani	Jl. Pelabuhan 232 Telaga Biru	Tanjung Bumi	4	6	10
Dunia Dua Ribu Tiga	Wahyu H	Ds. Telaga Biru	Tanjung Bumi		12	12

Sumber: Data Primer (olahan) tahun 2017

Dari data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dari setiap pemilik usaha mampu mempekerjakan tenaga kerja mulai 2 orang sampai 12 orang di setiap industri kerajinan batik, itu artinya industri batik mampu memberikan nilai tambah untuk menyerap tenaga kerja yang ada di daerah tersebut.

Perkembangan batik juga dirasakan oleh masyarakat setempat di mana jika tingkat permintaan batik meningkat maka akan terjadi permintaan jasa pada

masyarakat, dimana penerima jasa adalah masyarakat yang mempunyai keahlian di dalam membatik dan akan mempertemukan pasar tenaga kerja yang mana peminta tenaga kerja adalah pemilik usaha batik dan yang menawarkan kerja adalah tenaga kerja itu sendiri.

Batik yang sendiri yang awalnya merupakan sebuah kerajinan tergolong dalam industri mikro kecil dan menengah yang dikaitkan dengan *Home Industri* yang pada umumnya dilakukan di rumah-rumah ini berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku industri kerajinan tersebut mampu membagi waktunya untuk keluarga. Industri kerajinan merupakan salah satu bagian usaha yang memiliki potensi yang sangat besar. Karena industri kerajinan menekankan pada dasar inovasi dan keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang baru seperti misalnya industri kerajinan batik. Industri kerajinan batik merupakan industri kreatif yang dalam pembuatannya membutuhkan keahlian seni melukis dan ketelatenan yang tinggi.

Batik Tulis Tanjung Bumi merupakan hasil seni budaya masyarakat Madura, khususnya di Tanjung Bumi Bangkalan. Batik Tulis ini sudah ada sejak jaman dahulu, kira-kira 200 tahun yang lalu di Desa Telaga Biru yang merupakan daerah pesisir dan masyarakatnya banyak berlayar atau berdagang ke berbagai pulau maupun ke negara lain. Pada saat itu ada beberapa orang yang dalam berlayar / berdagang singgah di Pekalongan dan belajar membatik kemudian diajarkan kepada ibu-ibu di pesisir Desa Telaga Biru Kec. Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rustam selaku bidang UMKM Kabupaten Bangkalan beliau mengatakan bahwa batik Tanjung Bumi berawal dari seorang nelayan yang ketika berlayar bertemu dengan seorang pengrajin batik asal Pekalongan dalam pertemuan yang tidak sengaja tersebut membicarakan tentang batik sehingga orang yang sedang berlayar tadinya tertarik dengan batik, maka dengan berjalannya waktu si pelayar meminta agar di ajari membatik, pada saat pulang ke rumahnya di Tanjung Bumi si pelayar tadi membicarakan pada istrinya yang kebetulan sang istri tidak bekerja maka sang suami mengajari sang istri membatik dan dikembangkan menjadi kerajinan yang mampu menghasilkan pendapatan bagi keluarga. Karena hasil dari membatik tersebut yang sudah berbentuk kain jadi atau pakaian pada saat itu sudah diperjualbelikan keluar daerah oleh para pedagang antar pulau. Karena pertama kali batik itu dibuat di Desa Telaga Biru maka dikenal dengan nama Batik Tebiru (dari kata Telaga Biru).

Batik Tanjung Bumi ini mempunyai keistimewaan warna yang mencolok, seni corak dan motif yang berbeda dari daerah lainnya, yang menggambarkan aktifitas para nelayan serta hewan-hewan yang di temui saat mereka melaut. Corak ini menggambarkan kehidupan sebagian warga Tanjung Bumi yang rata-rata seorang nelayan yang handal, disamping itu batik Tanjung Bumi ini mempunyai warna yang mencolok seperti merah, kuning dan hijau muda yang menjadi ciri khas masyarakat Madura yang terkenal pemberani dalam memadukan pilihan warna. Seolah ciri khas masyarakat Madura tertuangkan dalam pembuatan batik tersebut.

Keistimewaan yang lain dari batik Tanjung Bumi adalah warnanya akan lebih cerah dan bagus justru setelah beberapa kali dicuci. Inovasi dalam ragam

motif, corak, serta warna merupakan salah satu inovasi yang paling penting diterapkan dalam industri batik yang tergolong produk seni dan mengandung unsur budaya lokal ini. Inovasi dalam ragam motif, corak,serta warna, menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing batik dalam perdagangan, karena yang pertama kali diperhatikan dan memikat konsumen adalah ragam motif, corak, serta warna yang dimiliki oleh sehelai kain batik yang memancarkan keindahan seninya. Makanya tidak heran banyak motif batik tulis dari Tanjung Bumi yang harganya lebih mahal daripada batik lainnya.

Selain mempunyai keistimewaan tersendiri batik Tanjung Bumi juga mengandung filosofi yang tidak kalah menariknya yang mana pekerjaannya adalah para perempuan istri dari nelayan, konon yang di setiap goresannya mengandung makna kesetian sang istri terhadap suaminya. Goresan-goresan pada batik tersebut menyimpan kerinduan seorang istri saat ditinggal suaminya berlayar, pengerjaannya dilakukan saat waktu senggang dikala menanti sang suami pulang. Hal tersebut dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Tanjung Bumi demi menambah penghasilan rumah tangga dikala sang suami mendapatkan hasil sedikit dari berlayar.

Batik merupakan salah satu industri sandang yang bersifat padat karya, dimana wanita juga ikut terjun dalam industri ini, karena ternyata dalam industri kerajinan batik banyak dipekerjakan kaum wanita dari pada kaum laki-laki, maka diharapkan dapat memberdayakan wanita (ibu rumah tangga) sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Batik yang sangat terkenal di Tanjung Bumi adalah batik gentongan, yang harganya juga cukup mahal berkisaran 2 juta ke atas. Batik Gentongan mempunyai nilai yang mendalam dalam tradisi Madura. Proses pembuatannya

sangat lama hampir berbulan-bulan, mengapa disebut batik Gentongan? Karena proses pewarnaannya dilakukan dengan cara merendam kain batik tersebut kedalam wadah berupa gentong pada saat proses pembuatannya. Proses perendaman dilakukan untuk proses pewarnaan juga untuk menghilangkan sisa malam juga agar supaya warnanya lebih awet dan tahan sampai bertahun-tahun. Itulah sebabnya mengapa batik gentongan ini mahal karena walaupun umurnya puluhan tahun warnanya tetap awet seperti baru dan walaupun batik gentongan ini terbuat dari kain katun dengan menggunakan bahan-bahan yang alami (non kimia) tapi harganya bisa jauh lebih mahal daripada batik Madura yang terbuat dari kain sutera. Desain gambar atau motif yang dibatik pada sehelai kain itu murni hasil kreasi dan imajinasi para pembatik itu sendiri, dan batik jenis ini sangat diminati oleh masyarakat lokal maupun manca Negara.

Salah satunya masyarakat Jepang sangat menyukai batik gentongan untuk bahan kimono ("Batik Madura Bergeser ke Eropa", 2011). Namun tentu saja persaingan dalam industri batik semakin ketat, seiring dengan terus bertumbuhnya industri batik khususnya di Indonesia. Persaingan yang semakin ketat ini memacu industri batik untuk melakukan terobosan-terobosan atau inovasi, dengan tujuan meningkatkan kinerja pemasaran batik yang dihasilkannya. Inovasi yang terus menerus diterapkan oleh industri batik memegang peranan penting untuk terus dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat ini dan terus meningkatkan kinerja pemasarannya.

Melihat peluang pasar yang semakin luas baik dalam pasar nasional maupun internasional tampaknya belum dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam industri kerajinan batik ini. Masalah umum yang dihadapi oleh industri kerajinan batik adalah 1) regenerasi pengrajin batik yang tidak berjalan baik, 2)

ketersediaan bahan baku dan pendukung yang seringkali mengalami gangguan, dan 3) masa depan bekerja di industri batik yang kurang menjanjikan (Poernomo 2013:21). Fakta terdapatnya sejumlah kelemahan dan persoalan serius dalam bagian proses produksi (penyediaan bahan baku), bagian produksi, dan pemasaran. Di tambah lagi saat ini batik cap dan printing yang mulai menyaingi batik tulis sendiri. Apabila masalah ini tidak dapat diselesaikan maka lambat laun industri kerajinan batik Tanjung Bumi tidak dapat bertahan.

Mengingat batik sendiri tidak hanya sebatas kain yang diproduksi sehingga menjadi kebutuhan sandang semata, namun dari sebuah produksi ini di butuhkan tenaga manusia untuk bisa mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan siap jadi, disamping itu dari sebuah budaya membatik mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bisa menyerap tenaga kerja yang ada di lingkungan tersebut. Mengingat kerajinan batik sudah lama berkembang dan yang bekerja pun juga kebanyakan dari mereka kaum perempuan dan rata-rata sudah lanjut usia sehingga maka diperlukan untuk menindaklanjuti seberapa besar keterampilan para pengrajin untuk diturunkan kepada anak-anaknya sehingga kerajinan batik ini tidak punah begitu saja, namun yang menjadikan masalah apakah dari anak-anak mereka bersedia untuk melanjutkan keterampilan untuk membatik, sedangkan anak-anak muda sekarang lebih menikmati hidup di perkotaan dari pada di desa dengan beralasan bahwa penghasilan di kota lebih tinggi dari pada di desa dan lain-lain, lalu bagaimana karakteristik tenaga kerja industri batik tulis bisa dan karakteristik tenaga kerja batik tulis gentongan, mengingat saat ini perkembangan teknologi dimana batik cap dan printing akan mempengaruhi proses produksi dan daya saing pasar tidak hanya di industri batik itu sendiri, tetapi juga akan mempengaruhi pada

tenaga kerja batik tulis biasa dan batik tulis gentongan di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi.

Berdasarkan pembahasan diatas maka diperlukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana karakteristik tenaga kerja industri batik tanjung bumi maka di rumuskan sebuah masalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tenaga kerja industri batik tulis biasa?
2. Bagaimana karakteristik tenaga kerja industri batik tulis gentongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri batik tulis biasa?
2. Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri batik tulis gentongan?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pengetahuan yang baru bagi para pembaca dan dapat bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat, baik secara praktis maupun teoritis.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi pelaku industri dan masyarakat luas

Sebagai bahan untuk pemahaman bagi masyarakat maupun para pelaku industri batik tulis biasa dan batik tulis gentongan untuk dapat memahami karakteristik tenaga kerja di batik tulis biasa dan batik tulis gentongan Tanjung Bumi.

2. Bagi Mahasiswa

Pemahaman dari penelitian ini akan memberikan pengetahuan tersendiri bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuannya di bidang industri batik terutama untuk karakteristik tenaga kerja industri batik yang ada di Kecamatan Tanjung Bumi dengan tujuan untuk melestarikan batik dari kepunahan. Selain itu, manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa lain terutama untuk menambah ilmu pengetahuan tentang dunia pembatikan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan juga menjadi pengetahuan baru maupun sebagai acuan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik pada penelitian ini tentang karakteristik tenaga kerja industri batik tulis biasa dan batik tulis gentongan yang ada di Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.